

ISLAM DI SPANYOL DAN PENGARUHNYA TERHADAP RENAISSANS DI EROPAH

Elijah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
elijah.arhadi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Islam di Spanyol dan pengaruhnya terhadap renaisain di Eropa. Islam masuk ke Spanyol pada tahun 750 M dan berakhir pada 1492 M. Kehadira Islam di Spanyol benar-benar mengubah pola kehidupan masyarakat setempat. Memberikan kemakmuran yang dinanti oleh rakyat jelata yang diperlakukan tidak semestinya sebagai manusia. Kedatangan Islam di Andalusia merupakan berkah bagi tanah yang subur ini. Fase awal kedatangan Islam, selama 45 tahun ada kurang lebih 24 wali di Anadalusia. Kemudian datanglah Abdurrahman Al-Dakil yang mendirikan Daulah Umayyah II. Kedatangannya memberikan perubahan besar dan mendasar. Pada masa pemerintahan Daulah Umayyah terdapat 16 penguasa yang terdiri dari 7 amir dan 9 khalifah, yang diakhiri dengan Hisyam III. Setelah Hisyam III Andalusia terpecah, maka sulit untuk menentukan berapa banyak pemerintah yang menguasai Andalusia. Kemunduran Spanyol tidak terlepas dari perpecahan yang terus berlanjut setelah Hakam II. Hal ini melemahkan kekuatan Islam Spanyol sehingga menjadi peluang bagi pihak luar untuk melumpuhkan total kekuatan Islam. Meskipun kekuasaan

Islam hilang pada tahun 1492 dan umat Islam benar-benar menghilang pada tahun 1609. Namun, Islam Spanyol telah meninggalkan warisan yang tak ternilai bagi Eropa. Sains ditolak dengan penuh kebencian. Di era kontemporer, pengakuan ini harus diakui oleh Barat meski sulit.

Kata Kunci: Islam, Spanyol, Renaisans, Eropa

Pendahuluan

The Ornament of the World yang secara harfiah berarti “Perhiasan Dunia” adalah gambaran terkenal Cordoba, ibu kota Andalusia sebagai ungkapan perasaan kagum seorang penulis Saxon pada abad ke-10. Hroswita dari gedung biarawati yang sangat jauh dapat menangkap kualitas Andalusia yang luar biasa berkilau pada masanya.¹ Andalusia telah mencatatkan sebuah keunggulan peradaban yang tidak ternilai. Penguasa yang adil dan dicintai rakyat, mampu menciptakan stabilitas masyarakat serta membangun konsep kebersamaan berlandaskan ajaran Islam menjadi mimpi yang tidak terjangkau oleh masyarakat tempatan sebelumnya. Kemewahan yang dimiliki penguasa Andalusia tidak tergambarkan dengan kata-kata. Kemewahan itu bukanlah hanya dimiliki oleh penguasa saja, tapi dimiliki oleh seluruh rakyat Andalusia.

Spanyol adalah bagian benua Eropa yang dikuasai Islam pada abad pertengahan ke-8 M, pada masa Bani Umayyah. Kekuasaan Islam di tanah Andalusia lebih kurang 8 Abad meninggalkan sejarah yang tidak terlupakan. Namun demikian, bagi segelintir orang terasa menyakitkan untuk dikenang. Periode pertengahan Eropa yang dicatat sejarah dunia sebagai fase kehidupan yang gelap, keras, kasar, tidak beradab dan hampir hilangnya kemanusiaan manusia tidaklah sepenuhnya benar. Karena nun di semananjung Iberia benua Eropa Barat Daya, di temukan setinggi-tinggi peradaban selari dengan peradaban di negeri-negeri Islam tetangganya yang berkilauan bagaikan bintang-bintang di antariksa, layaknya negeri “seribu satu malam.”

Spanyol juga sebagai jebatan penyalur peradaban Timur ke Barat. Mafaat peninggalannya masih dirasakan sampai hari ini. Sebagaimana Watt mencatatkan “ ... dan nampaknya dapat dibenarkan kalau disebutkan bahwa agenda-agenda acara atau aturan-aturan waktu yang

¹ Maria Rosa Manocal, *Sepotong Surga Di Andalusia Kisah Peradaban Muslim, Yabudi, Kristen Spanyol Pertengahan (750-1492)*, (terj. Nurasih; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), 13-14.

harus kita ikuti dalam acara-acara formal mungkin berasal dari Ziryab² ini.”³ Ini sebagai gambaran kecil pengaruh peradaban Islam Spanyol mewarnai peradaban Eropa dan Barat secara keseluruhan.

Masyarakat Islam Spanyol berada di puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Abdurahman III yang bergelar Al-Nasir. Al-Nasir cucu dari Abdurahman II, Abdurahman II adalah khalifah Andalusia yang terkaya, tidak ada khalifah Andalusia yang lebih kaya setelahnya. Kemakmuran Andalusia pada masa pemerintahannya, membuat sejarah mencatat eranya sebagai awal kebangkitan peradaban Yunani-Romawi (*Renaissans*)⁴ Eropa. Rakyat Andalusia merasakan kemakmuran yang melimpah, ilmu pengetahuan berkembang pesat, bahasa Arab adalah bahasa peradaban dan rakyat jelata sepenuhnya terlepas dari buta huruf.

Selain itu Islam juga meninggalkan seni arsitektur yang sangat tinggi nilainya dan menurut Maria Rosa menocak pengaruhnya cukup besar terhadap arsitektur bangunan barat dan Eropa seperti kubah mesjid. Dan ini adalah kreativitas yang dimiliki umat Islam sebagaimana ungkapan Beg:

“architecture is an aesthetic expression of the Muslim in so far as he has a unique and distinct view of reality, of space and time, of history, of the ummah and of his organic relation thereto... Had Islam not determined anymore than the mosque, its decoration, tile, woodwork, light and carpets, that would be more than sufficient to establish its relevance, for the mosque is the archetype and paragon of all Islamic architecture.”⁵

“... arsitektur adalah sebuah ungkapan estetis dari umat Islam sepanjang dia mempunyai sebuah keunikan dan pandangan berbeda pada kenyataan, dari ruang dan waktu, sejarah, ummah, dan hubungan antara kelompoknya juga. Islam dapat dikenal melalui beberapa mesjid, dekorasinya, jubin, ukiran kayu, lampu dan permaidani, Itu akan menjadi

² Ziryab (789-785) adalah nama seorang pujangga dan sekaligus penyair berasal dari Bagdad yang datang ke Andalusia memenuhi undangan Khalifah, dalam Ira M. Lapidus, *Sosial Ummat Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 584.

³ W. Montgomery Watt, *Islam Dan Peradaban Dunia, Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan* Redaksi Hendro Prasetyo (Jakarta: PT, Gramedia, 1997), 36.

⁴ Renaissance berasal dari kata Perancis *Renaissance* yang berarti “kelahiran kembali” atau “kebangkitan kembali”, dalam Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2002), 953.

⁵ Muhammad Abdul Jabar Bag, *Fine Art in Islamic Civilization* (Kuala Lumpur: The University of Malaysia Press, 1981), 99-100.

lebih dari cukup untuk menetapkan keterkaitannya. Untuk mesjid adalah contoh yang sempurna dan suri teladan dari semua arsitektur Islam.”

Buku-buku yang menulis mengenai sumbangan Islam tpada peradaban Barat banyak ditulis pengkaji sejarah. Namun, Barat enggan mengakui adanya utang budi mereka kepada peradaban Islam. Ini berbeda dengan umumnya sikap kaum Muslim. Orang Islam dari dulu sudah mengakui bahwa falsafat dipinjam dari Yunani, matematika dipinjam dari India, kimia dipinjam dari Cina, dan seterusnya. Itu semua diakui tanpa ada halangan sama sekali. Max Dimont mengatakan bahwa orang Barat menderita narcisisme: mereka mengagumi diri sendiri, dan kurang memiliki kesediaan untuk mengakui utang budinya kepada bangsa-bangsa lain. Mereka hanya mengatakan, bahwa yang mereka dapatkan itu adalah warisan dari Yunani dan Romawi.⁶

Kedatangan Islam di tanah Andalusia sangat heroik. Di sambut dengan gegap gembita, ditunggu-tunggu kedatanganny oleh rakyat jelata untuk membebaskan mereka dari cekaman penguasa yang kejam dan rakus. Islam umpama memberikan cahaya pada kehidupan manusia yang gelap, kumuh dan kotor, terbelakang, kasar dan tidak bermoral menjadi kelompok manusia unggul selama berabad-abad. Namun akhirnya Islam terusir dari tanah yang dulunya suram penuh ketidak menentuan ke kehidupan gemerlapan, dengan hina. Tekanan dan pengusiran yang meninggalkan trauma yang mendalam bukan hanya pada orang Muslim dan Yahudi, namun orang-orang Kristen asli Andalusia yang berabad-abad hidup berdampingan dan bersama di negeri yang sama-sama mereka cintai.

Kendatipun Islam telah terusir, sebagaimana telah diungkapkan di atas. Selain Islam telah berhasil mengubah wajah Andalusia, Islam juga mewariskan pemikiran dan peradaban yang mengubah wajah Eropa secara keseluruhan yang berabad-abad coba di tolak kenyataannya oleh masyarakat Eropa sendiri. Pada kesempatan ini, walau masih dalam keadaan yang sangat terbatas, peneliti ini mencoba menyingkap lebih dalam peradaban di Andalusia dan peranannya dalam *Renaissanse* (kebangkitan kembali) pada abad 14 M⁷ serta peninggalannya yang masih dirasakan sampai hari ini.

Masuknya Islam ke Spanyol

⁶ Watt, *Islam Dan Peradaban Dunia, Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan*, x-xi.

⁷ Istiana Abu Bakar, *Sejarah Peradaban Islam Untuk Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN-Malang, 2008), 116.

Arus ekspansi Islam telah dimulai setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW (632 M) dan mencapai puncaknya pada masa khalifah Umayyah.⁸ Umat Islam sampai ke Spanyol pada masa pemerintahan Al-Walid (705-715 M), salah seorang dari khalifah Umayyah yang bepusat di Damaskus.⁹ Berhasilnya ekspansi ke Spanyol ini diawali dengan keberhasilan Umat Islam menguasai Afrika Utara pada masa pemerintahan Abdul Malik (685-705 M).¹⁰ Melalui Afrika Utara ini umat Islam menyeberangi Laut Tengah dan menguasai Spanyol. Spanyol yang masa itu di beri nama Andalusia,¹¹ terletak di benua Eropa Barat Daya, dengan batas-batas di Timur dan Tengah adalah Laut Tengah, di selatan Benua Afrika yang terhalang oleh selat Gibraltar (Jabal Thariq), di barat Samudra Atlantik, dan di utara oleh Teluk Biscy.¹²

Pada masa penaklukan Spanyol, kondisi sosial, politik dan ekonomi Andalusia berada dalam keadaan yang sangat menyedihkan. Ameer Ali, seperti dikutip Imanuddin mengatakan, ketika Afrika Timur dan Barat menikmati kenyamanan dalam segi material, kebersamaan, keadilan, dan kesejahteraan, tetangganya di jazirah Spanyol berada dalam keadaan menyedihkan di bawah kekuasaan tangan besi penguasa *Visigothic*.¹³ Masyarakat terbagi ke dalam kelas-kelas. Kelas 1, yakni untuk penguasa, pembesar-pembesar dan orang-orang kaya. Kelas 2, adalah tuan-tuan tanah kecil, dan kelompok masyarakat. Kelas 3, adalah para budak dan orang-orang Yahudi. Kelas 2 dan 3 yang sangat tertindas oleh kelas atas dan banyak lari ke hutan. Mereka terpaksa mencari nafkah dengan membunuh, merampas dan membajak. Sebagaimana Ameer Ali mengungkapkan, kejatuhan moral mereka bersamaan dengan jatuhnya keadaan ekonomi.¹⁴

Perpecahan terjadi di mana-mana, berbagai sentimen antara penguasa di tubuh pemerintahan, penindasan teologi, rendahnya tingkat kesejahteraan rakyat, dan kondisi tentaranya yang sudah kehilangan semangat untuk berperang. Keadaan yang demikian membuat masyarakat berharap ada kekuatan yang bisa mengeluarkan mereka dari keadaan yang

⁸ M. Amin Abdullah, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2009), 227.

⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 87.

¹⁰ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 87.

¹¹ Andalusia adalah sebutan pada masa Islam bagi daerah yang dikenal dengan sebutan Semenanjung Iberia, kurang lebih 93% wilayah Sepanyol sisanya Portugal dan Vandalusia, dalam Abdullah, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, 227-228.

¹² Abdullah, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, 227..

¹³ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 92.

¹⁴ Abdullah, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, 228.

menyedihkan itu. Mereka menemukan jalan untuk mendapatkan kesempatan kemerdekaan itu pada umat Islam. Kelemahan internal Andalusia ini memudahkan gerakan tentara Islam di bawah pimpinan panglima perang Gubernur Thangier, Thariq bin Ziyad¹⁵ dalam waktu singkat dapat menaklukkan Spanyol.

Berbeda dengan keadaan umat Islam pada masa itu yang dipimpin oleh tokoh-tokoh pemimpin yang kuat, tentaranya kompak, bersatu dan penuh percaya diri. Mereka pun cakap, berani, dan tabah dalam menghadapi setiap persoalan.¹⁶ Setibanya Panglima Thariq di daerah pegunungan Andalusia yang sekarang disebut Gilbertar, semua kapal yang mereka gunakan dibakar. Menjelang berperang, Thariq mem bakar semangat kaum muslimin dengan pidatonya sebagai berikut:

Wahai tentaraku! Hendak lari ke mana engkau? Di belakangmu laut, di depanmu musuh. Demi Allah, tidaklah tinggal bagimu lagi melainkan jujur dan tenang. Ketahuilah, bahwa kamu di pulau ini lebih sempit hidupmu dari pada anak-anak yatim di tengah-tengah orang yang kejam... Musuh sudah menghadapkan angkatan perangnya kepadamu. Alat senjatanya dan persiapan makanan mengatasi. Tidak ada yang dapat membelamu melainkan pedangmu.¹⁷

Yang tidak kalah pentingnya juga adalah ajaran Islam yang ditunjukkan para tentara Islam, yaitu toleransi, pesaudaraan, dan tolong menolong menyebabkan penduduk Spanyol menyambut kehadiran Islam di sana.¹⁸ Sehingga dicatat sejarah perjalanan pasukan Thariq ke Cordova disambut dengan gegap gempita.

Sebelum ketibaan umat Islam di Andalusia, rakyat-rakyat yang tertindas sudah mendengar prinsip keadilan ajaran-ajaran Islam yang memandang persamaan derajat yang dijalankan Thariq di Thangier. Ia menegaskan tidak ada perbedaan antara orang kulit hitam dan orang kulit putih, orang Arab dan yang bukan Arab. Manusia yang paling tinggi derajatnya adalah yang paling baik akhlaknya, yang paling bermanfaat bagi kemanusiaan.¹⁹ Dengan konsep kebersamaan tersebut menjadikan kehadiran Islam sangat-sangat di nantikan di tanah Spanyol.

¹⁵ Thariq bin Ziyad nama lengkapnya Thariq ibn Ziyad ibn Abdul al-Laythi, seorang muallaf, masih remaja dari Lowata, anak suku Barber, dalam Abdullah, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, 227.

¹⁶ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 93.

¹⁷ Abdullah, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, 230.

¹⁸ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 93.

¹⁹ Abdullah, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, 229.

Penaklukan Vandalusia (nama asal Andalusia) memberi dampak positif yang luar biasa. Andalusia di jadikan tempat ideal dan pusat pengembangan budaya. Ketika peradaban Eropa tenggelam dalam kegelapan dan kehancuran, obor Islam menyinari seluruh Eropa melalui Andalusia, kepada bangsa Vandal, Goth, dan Berber, Islam menegakkan keadilan yang belum dikenal sebelumnya. Rakyat jelata yang tertindas, hidup dalam kegelapan mendapat sinar keadilan, memiliki kemerdekaan hidup, dan menentukan nasibnya sendiri. Para budak bangsa Goth dimerdekakan penguasa muslim dan diberi pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Sikap toleransi kaum Muslimin adalah perjanjian damai dengan pihak penguasa yang telah ditaklukkan. Ahli sejarah Hole berpendapat, bahwa kekuasaan bangsa Goth dalam penerapan sistem ekonomi dan pajak di lampau oleh Islam.²⁰

Perkembangan dan Kemajuan Peradaban Islam di Spanyol

Dengan dasar pemerintahan yang berlandaskan ajaran Islam yakni kebersamaan hak dan kewajiban, serta persaudaraan. Menjadikan keberadaan Islam di tanah spanyol dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama. Masa kekuasaan Islam di Spanyol lebih dari tujuh setengah abad.²¹ Perjalanan sejarah yang cukup panjang ini meninggalkan catatan sejarah yang sangat penting dalam ruang lingkup peradaban Islam dan sebagai peletak dasar bagi peradaban Eropa sampai hari ini. Sejarah panjang yang dilalui umat Islam di Spanyol dibagi menjadi enam periode berikut ini:

Periode pertama (711-755)

Di masa ini Spanyol di bawah kekuasaan para wali yang diangkat oleh Khalifah bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Abdul Aziz, sebagai pengganti Musa (yang sebelumnya merupakan Gubernur Tangier sekaligus Gubernur Andalusia) sebagai Wali setelah Musa dipanggil ke Damaskus. Abdul Aziz yang pemerintahannya masih berpusat di Seville, merupakan seorang penguasa yang adil dan di cintai rakyat, memerintah pada tahun 714-716 M. Setelah Abdul Aziz terbunuh, kekuatan tentara mengangkat Ayub Ibn Habib (716 M), tetapi tidak mendapat restu Gubernur Jenderal dan Khalifah. Selanjutnya Andalusia dipimpin oleh Al-Hurr ibn Abdurrahman (716-718 M). Pada masanya Islam berhasil menaklukkan Perancis Selatan dan Septimania. Ibu kota pemerintahan dipindahkan dari Seville ke Cordova. Namun akhirnya Al-Hurr ibn Abdurrahman terbunuh oleh persatuan Kristen yang sangat kuat.

²⁰ Abdullah, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, 234.

²¹ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 93.

Selanjutnya Al-Anbasah ibn Sahim (721-725 M) di angkat menjadi wali di Andalusia. Dia adalah seorang pemimpin yang adil dan administrator yang ulung. Tetapi karena kebencian orang Kristen yang mendalam, akhirnya ia dibunuh ketika di dalam perjalanan. Setelahnya selama enam tahun terdapat enam penguasa, satu pun tidak ada yang cakap dalam memimpin.²²

Kondisi politik pada masa ini tidak stabil karena banyaknya gangguan-gangguan baik dari dalam maupun luar. Sedangkan dari dalam terdapat persaingan antara kalangan elit tempatan dan perbedaan kasta. Di antara umat Islam sendiri terdapat perselisihan di antara para penguasa dan persaingan kesukuan. Dari pihak luar gangguan dari musuh-musuh Islam yang tidak pernah berhenti menyusun siasat untuk menghancurkan dan mengusir Islam dari Andalusia.²³ Namun demikian, bagi rakyat asli Andalusia, kehadiran Islam telah memancarkan cahaya dalam kehidupan mereka yang selama ini dalam kegelapan.

Periode kedua (755-912)

Periode ini Spanyol diperintah oleh seorang amir (panglima atau gubener) tetapi tidak tunduk pada pemerintahan pusat yang dipegang oleh kekhalifahan Abbasiyah di Bagdad. Amir pertama adalah Abdurrahman I berasal dari keturunan Bani Umayyah yang berhasil lolos dari kejaran Bani Abbas. Selanjutnya dia berhasil mendirikan Dinasti Umayyah di Sepanyol,²⁴ dalam usia yang cukup muda yakni di akhir usia belasan atau di awal usia dua puluh.²⁵ Ia dijuluki Al-Dakil, karena ia merupakan pangeran Bani Umayyah pertama yang memasuki wilayah Spanyol.²⁶ Al Dakhil (w. 788 M.) berkuasa selama 32 tahun, tidak pernah membedakan suku dan agama. Satu sisi ia merupakan sahabat, namun di pihak lain ia merupakan seorang lawan yang gagah berani di hadapan para musuh-musuhnya. Selai sebagai Amir ia juga menjadi Imam Masjid yang 'Tawaddu', membangun mesjid yang besar dan menghabiskan 80.000 dinar emas. Ia lebih berkenan mendapatkan gelar amir, dari pada khalifah sekalipun sudah independen. Al-Dakhil juga bertindak sebagai hakim Agung.²⁷

²² Abdullah, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, 235.

²³ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 94.

²⁴ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 95.

²⁵ Manocal, *Sepotong Surga Di Andalusia Kisah Peradaban Muslim, Yabudi, Kristen Spanyol Pertengahan (750-1492)*, 5.

²⁶ Dudung Abdurrahman and et.al., *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Moder* (Yogyakarta: Lesfi, 2009), 81.

²⁷ Abdullah, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, 238.

Meskipun Dinasti Umayyah Spanyol tidak mengakui kekhalifahan Abbasiyyah di Bagdad, dinasti tersebut tetap menjalin hubungan kultural dengan Timur. Dari Spanyol, tidak sulit untuk berkunjung ke pusat-pusat intelektual seperti Madinah, Damaskus dan Bagdad. Buku-buku penting sudah bisa dibaca di Spanyol hanya setelah beberapa tahun diterbitkan di Timur, sementara para sarjana dan penulis Spanyol memberikan kontribusi yang besar dalam hal pengajaran dan literatur Arab.²⁸

Saat ini Spanyol sudah mengalami perkembangan yang berarti di bidang ekonomi, politik, militer, dan ilmu pengetahuan. Pemikiran filsafat sudah mulai masuk dan pemerintah mengundang ilmuwan-ilmuwan ke Spanyol sehingga Ilmu pengetahuan di Spanyol mulai semarak. Ilmu filsafat berkembang di Spanyol dirintis oleh Bin Masarroh (883-931 M). Dalam bidang seni bangunan (arsitektur), selain membangun mesjid Cordoba, Al-Dakhil juga membangun istana-istana, taman-taman, mesjid-mesjid. Sistem pengairan diatur sehingga kota mampu mensuplai air bersih untuk keperluan minum. Kota diperlengkapi jalan-jalan dengan lampu penerangannya. Pada saat yang sama kota-kota di Eropa masih tenggelam dengan jalan-jalan yang becek dan gelap.²⁹

Peninggalan Al-Dakil yang hingga kini masih tegak berdiri adalah Masjid Jami Cordoba. Menurut Al-Bithuni, panjang Masjid Cordoba dari utara ke selatan adalah 175 meter, sedangkan lebarnya dari barat ke timur 134 meter. Masjid ini memiliki sebuah menara yang tingginya 20 meter terbuat dari marmer dan sebuah kubah besar yang didukung oleh 300 buah pilar yang terbuat dari marmer pula. Kubah besar itu dikelilingi 19 buah kubah kecil. Empat buah tiang dari batu pualam yang berdiri bertentangan di depan mehrab, dua berwarna hijau dan dua lagi berwarna biru. Tidak seluruh bagian mesjid beratap, tetapi ada sebagian yang sengaja terbuka supaya cahaya dan udara bisa masuk sebanyak-banyaknya. Atap mesjid didukung oleh 1293 tiang pualam bertahakan permata, sedangkan talangnya 280 buah terbuat dari perak murni. Di tengah mesjid terdapat tiang agung yang menyangga 1000 buah lentera. Ada Sembilan buah pintu yang dimiliki mesjid ini, semuanya terbuat dari tembaga kecuali pintu maqshurah yang terbuat dari emas murni.³⁰

Cordoba sepeninggal Al-Dakil terus mengalami perkembangan dan menjadi salah satu kota terkemuka dunia pada masanya. Hisyam I memugar kembali jembatan tua yang terbentang di atas *Wadi al-Kabir*,

²⁸ Watt, *Islam Dan Peradaban Dunia, Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan*, 18.

²⁹ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2004), 124-125.

³⁰ Abdurrahman and et.al., *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, 84-85.

menghubungkan dua bagian kota yang terbelah selain menambah bangunan-bangunan megah dan taman-taman yang indah. Panjang jembatan kira-kira 800 hasta, lebar 20 depan, tinggi 60 hasta, berlingkung 18 buah, dilengkapi 19 buah menara.³¹

Pada sistem kosmopolitan, syair merupakan ekspresi utama dari peradaban Spanyol. Pada dasarnya syair Spanyol di dasarkan pada model-model syair Arab yang membangkitkan sentiment prajurit dan interes faksional para penakluk Arab. Gaya perkotaan Bagdadi diperkenalkan dengan menghadirkan seorang pujangga dan sekaligus penyanyi Ziryab (789-857 M.) ke Cordova.³² Ziryab menjadi salah seorang tokoh besar istana pada masa pemerintahan Abdurrahman II. Ia seorang penyanyi dan pencipta lagu pertama secara resmi membawa budaya timur ke Barat, seperti berpakaian rapi, makan di ruang makan dengan menggunakan meja makan (pertama kali di Eropa), dan lagu-lagu musiman. Ia menulis lagu sebanyak 10.000 buah, ia juga menerapkan kesenian, geografi, astronomi, sastra, berbagai hidangan makanan dan gaya menyisir rambut. Ia juga orang yang pertama mendirikan sekolah musik.³³

Bahkan lebih jauh dari itu, disebutkan dalam sementara catatan bahwa ia telah memperkenalkan aturan bagaimana menghidangkan makanan yang bervariasi dalam sebuah pesta; dan nampaknya dapat dibenarkan kalau disebutkan bahwa agenda-agenda acara atau aturan-aturan waktu yang harus kita ikuti dalam acara formal mungkin berasal dari Ziryab ini. Ia juga memperhatikan penyediaan makanan yang bervariasi dan membawa resep-resep makanannya dari Timur.³⁴ Pada masa Abdurrahman II menjadi penguasa, banyak ilmuwan-ilmuwan berkunjung ke Cordoba untuk menimba ilmu. Sejarah mencatat; periode tersebut identik dengan Eropa memasuki masa *Renaissance*. Abdurrahman II mendirikan Universitas, memperluas dan memperindah mesjid utama Cordoba. Dozy berkomentar tiada satupun penguasa Andalusia yang istananya berkilau-kilau semegah istana pada Era Abdurrahman II.³⁵

Islam di Spanyol telah mencatat satu lembaran budaya yang sangat brilian dalam bentangan sejarah Islam. Ia berperan sebagai jembatan penyeberangan yang dilalui ilmu pengetahuan Yunani-Arab ke Eropa pada abad ke-12. Minat terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan mulai abad ke-9 M, selama pemerintahan Bani Umayyah ke-5, Muhammad Ibn Al-Rahman (833-886 M).³⁶ Kemajuan peradaban Islam di Spanyol tidak

³¹ Abdurrahman and et.al, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, 85.

³² Lapidus, *Sosial Ummat Islam*, 584.

³³ Abdullah, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, 239.

³⁴ Watt, *Islam Dan Peradaban Dunia, Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan*, 36.

³⁵ Abdullah, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, 239.

³⁶ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 101.

lepas dari ajaran Islam yang selalu mengagungkan ilmu pengetahuan.³⁷ Selain itu rahasia pembuatan barang-barang hiasan di temukan di Cordoba pada paruh kedua abad ke sembilan.³⁸ Umat Islam Sepanyol menganut mazhab Maliki yang dikenalkan oleh Ziryab ibn Abd Al-Rahman, dikembangkan selanjutnya oleh Ibn Yahya yang menjadi qadhi pada masa Hisyam ibn Abd Al-Rahman. Ahli fiqh lainnya adalah Abu Bakr ibn Al-Qithiyah, Munzir ibn Sa'id Al-Baluthi, dan ibn Hazm yang terkenal.³⁹

Bahasa Arab menjadi bahasa administrasi di Sepanyol. Masyarakat Sepanyol sendiri lebih mengutamakan bahasa Arab dari baha asli mereka sendiri. Selain penguasaan tata bahasa, sastra pun berkembang pesat di Sepanyol.⁴⁰ Paul alvarus, seorang tokoh Kristen yang vokal dan dihormati, yang hidup di Cordova pada pertengahan abad ke-9 mengungkapkan keresahan suara hatinya:

“Orang-orang Kristen sangat senang membaca berbagai syair dan roman Arab. Mereka mempelajari para teolog dan filosof Arab, bukan untuk menolak pemikirannya, melainkan untuk mengetahui tata bahasa Arab yang benar dan indah. Adakah rakyat jelata yang masih mau membaca tafsir-tafsir kitab suci berbahasa Latin atau mempelajari Injil, kisah-kisah Nabi dan Rasul? Celaka! Semua pemuda Kristen yang berbakat membaca dan mempelajari buku-buku Arab dengan antusias. Mereka menghimpun perpustakaan-perpustakaan besar dengan biaya yang tak sedikit. Mereka sepelekan buku-buku Kristen dan menganggapnya tak layak dipelajari. Pemuda-pemuda Kristen telah lupa terhadap bahasa sendiri. Untuk setiap satu orang yang bisa berkorespondensi dalam bahasa Latin kepada temannya, terdapat seribu orang yang bisa menulis, menuangkan ide dan pemikiran mereka dengan bahasa Arab yang indah, dan bahkan menulis syair-syair Arab lebih baik dibanding orang-orang Arab sendiri.”⁴¹

Itu gambaran keresahan yang di alami seorang Uskup yang melihat fenomena umatnya. Sebenarnya bukanlah hanya soal bahasa, namun perpindahan agama dari Kristen ke Islam setiap hari semakin bertambah. Jumlah mesjid pun jauh lebih banyak dari Gereja sebagai rumah ibadah

³⁷ Abu Bakar, *Sejarah Peradaban Islam Untuk Perguruan Tinggi Islam*, 115.

³⁸ Watt, *Islam Dan Peradaban Dunia, Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan*, 34.

³⁹ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 103.

⁴⁰ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 103.

⁴¹ Manocal, *Sepotong Surga Di Andalusia Kisah Peradaban Muslim, Yabudi, Kristen Spanyol Pertengahan (750-1492)*, 77.

penduduk asli Andalusia. Orang Islam semakin bertambah sedangkan orang Kristen semakin sedikit. Orang-orang yang Yahudi yang pada masa kekuasaan Kristen menduduki kasta paling rendah sebagai budak dan pengemis mengalami perkembangan sosial yang pesat. Kemakmuran mereka semakin meningkat malah setara dengan kalangan elit Negara.

Periode ketiga (912-1013)

Periode ini pemerintah Andalusia sudah bergelar khalifah, di mulai dari masa Abdurahman III, amir ke-8 bani Umayyah II, dengan gelar Al-Nashir Li-Dinillah (912-961). Ide ini berdasarkan atas reaksi terhadap adanya Fatimiyah dan Abbasiyah. Dari ketiga kekuatan tersebut Andalusialah yang paling kuat.⁴² Pada masa ini umat Islam di Spanyol mengalami puncak kemajuan dan kejayaan menyaingi Bagdad. Abd Al-Rahman Al-Nasir mendirikan Universitas Codova. Perpustakaan memiliki koleksi ratusan ribu buku, Hakam II juga seorang kolektor buku dan pendiri perpustakaan. Masyarakat menikmati kesejahteraan dan kemakmuran. Pembangunan kota berlangsung cepat.⁴³

Dozy mencatat, bahwa abad ke-10 M terdapat dua penguasa yang kaya, yaitu al-Nasir di Cordoba dan Saif al-Daulah di Aleppo. Al-Nasir berhasil dalam membangun bangunan yang megah Al-Zahra, yang dipersembahkan untuk istrinya yang tercinta. Bangunan itu terdiri dari 5.000 pavilion, yang tiap-tiap pavilion di dalamnya terdapat perpustakaan, ruang-ruang penelitian, dan penerjemahan, kebun bunga, ruang pertemuan, dan tempat tinggal tamu. Dalam membangun Al-Zahra setiap hari memerlukan 10.000 tenaga kerja. Al-Nasir juga memperbesar mesjid Cordoba, ia mempekerjakan petugas sebanyak 300 orang untuk merawat mesjid itu dan memadamkan lampu sebanyak 10.000 setiap harinya. Sebagai penguasa yang adil, ketika putranya dijatuhi hukuman mati oleh pengadilan, maka menghibalah ibu Negara dan panglima, namun ia tetap teguh pendirian dan tetap melaksanakan eksekusi mati putranya sendiri. Ia berkata, meskipun seumur hidup harus terpaksa mengeluarkan air mata darah, tapi ia yakin sejarah akan mencatatnya sebagai penguasa yang adil.⁴⁴

Kemegahan Al-Zahra yang di bangun Al-Nasir menurut Al-Idris, terdiri atas tiga bagian yang masing-masing dipisahkan oleh pagar tembok. Bagian atas terdiri atas istana-istana dan gedung-gedung negara lainnya, bagian tengah adalah taman dan tempat rekreasi, sedangkan di bagian bawah terdapat rumah-rumah, toko-toko, masjid-masjid dan

⁴² Abdullah, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, 241.

⁴³ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 97.

⁴⁴ Abdullah, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, 241.

bangunan-bangunan umum lainnya. Pembangunan kota ini memakan waktu 40 tahun. Setiap harinya menyerap tenaga 10.000 orang dan 1500 hewan pengangkut. Di dalam kompleks ini terdapat pabrik senjata dan pabrik perhiasan serta sebuah masjid yang berukuran panjang 57 meter dan lebar 30 meter. Masjid Agung Al-Zahra ini tidak beratap. Pembangunan masjid ini melibatkan 300 orang tukang batu, 200 orang tukang kayu dan 500 orang pekerja kasar lainnya.⁴⁵ Al-Nasir juga membangun saluran air yang menembus gunung sepanjang 80 kilo meter, karena Wadi Al-Kabir yang mengalir Al-Zahra dan Cordoba pada musim kemarau airnya tidakbisa diminum.⁴⁶

Kedudukan Al-Nasir di lanjutkan oleh putranya hakam II (961-976), ia seperti ayahnya pandai memainkan pedang dan pena. Namun, ia unggul sebagai penguasa dan ilmuwan. Dalam perpustakaan pribadinya dijumpai 600.000 jumlah naskah, dan ia paham betul terhadap isi buku yang dikoleksinya. Di kota Cordoba, berdiri 70 buah perpustakaan Negara. Periode ini Andalusia mencapai puncak kejayaan intelektual. Ilmuwan dari seluruh dunia berkumpul di Cordoba. Periode ini rakyat bebas dari buta huruf. Di Universitas Cordoba telah ada dewan Guru besar.⁴⁷

Al-Hakam II (961-976 M), mengimpor karya-karya ilmiah dari Timur dalam jumlah yang besar sehingga Codova menjadi saingan Bagdad sebagai pusat ilmu pengetahuan Islam. Ibnu Khaldu berkata:

“...ia mengirim orang ke berbagai daerah dengan dibekali uang yang cukup untuk membeli buku-buku. Di antara orang-orang ini bahkan ada yang sampai ke Andalusia dan bertemu langsung dengan pengarang kitab *al Aghani*, Abdu Al Fajr al Ashfani, yang nasabnya masih terkait dengan Bani Umayyah. Setelah dihadahi uang sebesar 1000 dinar keping emas, al Ashfhani segera mengirimkan naskahnya sebelum ia sendiri pergi ke Iraq. Hal yang sama juga dilakukan terhadap Qadli al Abhari al Maliki dalam *Syarh al Mukehtashar* yang merupakan penjelasan dari kitab Ibnu ‘Abd al Hakam dan tokoh-tokoh lainnya. Selain itu, ia juga mengumpulkan para ahli pembuat naskah, yang piawai melakukan koreksi dan verifikasi serta cakap mengerjakan penjilidan. Oleh karena itulah di Andalusia terkumpul perbagai kitab dalam jumlah yang sangat besar yang belum pernah dilihat orang sebelumnya kecuali mungkin oleh An-Nashir al Abbasi Ibnu

⁴⁵ Abdurrahman and et.al., *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, 86-87.

⁴⁶ Abdurrahman and et.al., *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*, 87.

⁴⁷ Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, 119.

al Mustadhi. Buku-buku ini masih tersimpan di istana Cordoba sampai terjadinya pengepungan tentara Barbar yang membumihanguskan kota tersebut.⁴⁸

Bidang ilmu ke-Islaman yang berkembang pada masa ini antara lain fiqh, hadist, tafsir, ilmu kalam, ilmu sejarah, tata bahas Arab, dan filsafat. Hal yang terpenting dalam pengembangan ilmu pengetahuan masa ini adalah perhatian yang tinggi dari penguasa terhadap pendidikan. Tingkatan tahapan pendidikan telah diterapkan pada masa ini. Pendidikan rendah dilaksanakan di mesji-mesjid. Materi yang diajarkan cara menulis, membaca Al-Quran, serta tata bahasa Arab. Pada tingkat menengah dilakukan secara perorangan sesuai dengan kemampuan pelajar. Umumnya mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat ini adalah tata bahasa arab, sastra, sejarah, hadits, fiqh, dan matematika. Pendidikan tingkat tinggi diberlakukan pada zaman Al-Hakam II yang berpusat di Cordoba dan Toledo. Institutnya dijalankan secara informal dikendalikan oleh sekelompok profesor.⁴⁹

Seorang penulis Saxon yang bernama Hroswitha. pada abad ke-10 menggambarkan Cordoba sebagai *The Ornament of the World* (Perhiasan Dunia). Dari gedung biarawati yang sangat jauh di Gandersheim ia dapat menangkap kualitas-kualitas luar biasa serta kehebatan dari kekhalifahan Cordoba.⁵⁰ Orang yang menginformasikan kepada biarawati Hroswitha tentang berbagai kehebatan Cordoba sebenarnya bukanlah seorang Muslim melainkan seorang Kristen, yang tidak lain adalah Racemundo, Uskup dari Elvira, wilayah keuskupan metroplitan yang mencakup seluruh Andalusia.⁵¹

Khalifah Hakam II adalah pelopor yang gemar membaca buku-buku langka baik yang berasal dari belahan Barat maupun Timur. Kemudian Hakam II digantikan oleh putra bungsunya, Hisyam II (976-1007) yang baru berusia 10 tahun.⁵² Kemelut mulai di Andalusia. Khalifah hanya sebagai boneka dan pemerintahan berpusat kepada pembantu Khalifah yang bergelar Al-Hajib dan menggelar dirinya Al-Mansur. Namun peradabn tetap mengalami kemajuan. Menurut Grunebaum, kendatipun catatan sejarah mengenai populasi penduduk

⁴⁸ Abbas Mahmud Al-Aqqad, *Ibnu Rusyd Sang Filsuf, Mistikus, Fakih, Dan Dokter* (terj. Khalifurrahman Fath, Jakarta: Qirtas, 2003), 2.

⁴⁹ Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, 125-126.

⁵⁰ Manocal, *Sepotong Surga Di Andalusia Kisah Peradaban Muslim, Yabudi, Kristen Spanyol Pertengahan (750-1492)*, 13-14.

⁵¹ Manocal, Manocal, *Sepotong Surga Di Andalusia Kisah Peradaban Muslim, Yabudi, Kristen Spanyol Pertengahan (750-1492)*, 13-14.

⁵² Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, 119.

pada abad 1.000 dunia masih samar-samar, tapi terdapat perbedaan yang sangat besar di antara penduduk di kota-kota besar dunia. Sebagaimana dia mencatatkan;

“History is extremely vague on the sizes of population. Probably Baghdad had about three hundred thousand inhabitants when at its zenith in the ninth century, thus far surpassing Constantinople and of course the western town, even of the late Middle age; Paris in 1380 had about 58,000, Cologne in the thirteenth century 45,000, Bologna in 1206 about 64,000, Rome at the same time some 35,000 inhabitants. The Spanish Arab capital of Cordoba together with its suburbs never reached more than 100,000 inhabitants, even at the height of its prosperity round the year 1000.”⁵³

“Sejarah sangat samar-samar atas ukuran populasi masyarakat. Mungkin penduduk Bagdad berjumlah sekitar tiga ratus ribu penduduk ketika di puncak abad ke sembilan, sampai sekarang melintasi Konstantinopel dan tentu kota Barat, bahkan melewati abad pertengahan; Paris di tahun 1380 dengan jumlah penduduk 58.000, Cologne di abad 13 dengan 45.000 penduduk, Bologna di tahun 1206 berjumlah 64.000 penduduk, Roma di tahun yang sama terdiri dari 35.000 penduduk. Ibu kota Arab Spanyol, Cordoba bersama dengan bagian pinggir kotanya tidak pernah yang dicapai lebih dari 100.000 penduduk, bahkan kemakmurannya semakin meningkat pada tahun 1000.”

Menurut Jurji Zaidan penduduk Cordoba (termasuk daerah pinggiran) pada masa al-Manshur ibn Abi Amir kira-kira dua juta orang. Bangunannya berjumlah 124.503 buah, terdiri dari 113.000 rumah penduduk, 430 buah istana, 6.300 rumah pegawai negeri, 3.873 buah masjid dan 900 buah pemandian umum. Seluruh jalan Cordoba pada waktu itu sudah diperkeras dengan batu dan diterangi lampu pada waktu malam. Bandingkan dengan London yang 700 tahun kemudian hampir belum ada sebuah lentera pun yang menerangi jalan di sana, juga di Paris selama berabad-abad kemudian, tebalnya lumpur di musim hujan bisa setinggi mata kaki bahkan sampai ke ambang pintu rumah.⁵⁴

⁵³ G. E. Von Grunebaum, *Classical Islam a History 600-1258* (Chicago: Aldine publishing Company, 1970), 98.

⁵⁴ Abdurrahman and et.al., *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Moder*, 86.

Periode keempat (1013-1086)

Pada masa ini, Spanyol terpecah lebih dari tiga puluh negara. Yang terbesar di antaranya adalah Abbadiyah di Seville. Pergolakan intern tidak bisa dielakkan namun demikian kegiatan intelektual tetap berkembang. Istana-istana mendorong para sarjana dan sastrawan berlindung dari satu istana ke istana yang lain.

Masa ini disebut *Mulke al-Thawaif (raja golongan)*. Mereka mendirikan kerajaan berdasarkan etnis Barbar, Slovia, atau Andalus yang saling berselisih. Kendati secara politik terjadi ketidak stabilan, namun dalam bidang peradaban mengalami kemajuan karena masing-masing ibu kota lokal ingin menyaingi kemajuan Cordova. Sehingga muncullah kota-kota besar Toledo, Sevilla, Malaga dan Granada.⁵⁵ Kendatipun perpecahan silih berganti, namun ketika umat Islam stabil, umat Islam dapat membangun peradabannya.

Dengan berbagai pergolakan, ilmu pengetahuan tetap berkembang, muncul tokoh-tokoh ahlinya. Dalam bidang ilmu agama misalnya Ibn Abd Al-Barr (970-1070 M) seorang ahli hadits dengan karyanya *al-Isti'ab li Sahabat*. Penguasa yang terkenal pada masa ini adalah penguasa Seville, Muhammad II, seorang ilmuwan dalam bidang kesusastraan dan puisi. Ia sangat mencintai istrinya Itimah Rumaqiah, yang juga seorang budayawan. Istana Seville ia jadikan kebun ilmuwan dan budayawan. Meskipun masa ini maju namun tentaranya kalah dalam menghadapi tentara Kristen sehingga seluruh Andalusia dikuasai orang asing.⁵⁶ Pertentangan antara kaum Muslim juga merupakan sebagian penyebab melemahnya kekuatan Islam, ini sangat menguntungkan orang-orang Kristen, sehingga pada 1085 M, benteng Toledo yang penting itu jatuh ke tangan mereka.⁵⁷

Periode kelima (1086-1248)

Walaupun pada periode ini, Spanyol Islam telah terpecah dalam beberapa Negara namun terdapat kekuatan yang dominan yaitu kekuatan dinasti Murabbitun (1086-1143 M) dan dinasti Muwahhidun (1146-1235 M). Kendatipun silih berganti, dinasti Murabbitun digantikan oleh dinasti Muwahhidun atau lebih tepat direbutnya kekuasaan Murabbitun oleh Muwahhidun, namun peradaban Islam Andalusia tidak pernah surut dari pentas peradaban dunia. Pada era ini lahir tokoh-tokoh besar dunia. Tokoh-tokoh filsafat misalnya, yang terutama di Arab-Spanyol pada masa ini adalah Abu Bakar Muhammad Ibn Al-Sayigh yang lebih dikenal

⁵⁵ Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, 120.

⁵⁶ Abdullah, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, 243.

⁵⁷ Watt, *Islam Dan Peradaban Dunia, Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan*, 5.

dengan Al-Bajaj, ia sebagaimana Al-Farabi dan Ibnu Sina di dalam berpikir. Dalam bidang sejarah dan geografi juga lahir di daerah ini. Ibnu Jubai dari Valencia (1145-1228 M) menulis tentang negeri-negeri Mediterania dan Sisilia.⁵⁸ Filosof yang terkenal Ibnu Bajaj (533 H/1139 H) dengan karyanya *The Ruler of Solitary*. Ia seorang ahli filsafat dan musik, disebut *Avenpace* atau *Abenpace*. Selain itu ada Ibnu Thufail (1105-1185 M) yang dikenal *Abebacer*, seorang dokter istana Muwahhiddun pada masa Abu Ya'qub Yusuf. Ia juga dikenal dengan nama Al-Andalusi, Al-Khurtubi, Al-Isybili, dengan karyanya *Hayy bin Yaqzhan*, serta Ibn Rusyd (*Averrous*) dengan *Tabafud al-Tabafud*. Ia adalah seorang filosof, dokter, ahli matematika, ahli hukum, juga seorang polemik. Tahun 578 H ia menggantikan Ibn Tufayl sebagai kepala tabib (dokter istana) pada masa Abu Ya'qub Yusuf. Ia juga seorang Qadi di Cordoba.⁵⁹

Ibn Rusyd dari Codova (1126 -1198 M), adalah seorang pengikut Aristoteles yang terbesar di gelanggang. Ciri khasnya adalah kecermatannya dalam menterjemahkan karya-karya Aristoteles dan hati-hati dalam menggeluti masalah menahun tentang keserasian antara filsafat dan agama. Ibn Rusyd juga adalah ahli fikih.⁶⁰ Karya-karya beliau pada waku selanjutnya di terjemahkan oleh ilmuwan-ilmuwan Eropa dan menjadi literatur tetap di Univesitas mereka, karyanya masih bisa ditemukan sampai sekarang. Dalam bidang agama juga hadir Qadi Iyad (1083-1149 M) ahli fiqh, hadis dan sejarah.⁶¹ Pada masa Al-Muwahhiddun bidang tasawuf berkembang, tokohnya Ibn Al-'Arabi (digelari Ibn Suraka) yang mengajarkan *wibdat al-wujud*, dan Abu Madyan pendiri tarekat Syadzaliyah di Spanyol.⁶²

Selain itu bidang arsitektur juga maju dengan didirikannya menara Giralda di Seville, Ribatul Fath yang meniru gaya Alexandria, juga dengan mendirikan rumah sakit di Marakesy yang tidak tertandingi. Daulah Muwahhidun juga mengadakan hubungan dagang yang luas terutama dengan pulau-pulau di seputar Italia seperti Genoa, Pisa, Merseille, Venice, dan Sisilia.⁶³ Kemelut politik menjadikan para ahli intelektual berpindah menjauhkan diri ke dunia penelitian dan ilmu pengetahuan. Ini menjadikan peradaban intelektual Islam tidak pernah sunyi dari ahli-ahli yang mengagumkan dunia. Kekuatan al-Muwahhidun pun akhirnya hancur tidak mampu melindungi dirinya dari serangan luar.

⁵⁸ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 102.

⁵⁹ Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, 127 dan 139.

⁶⁰ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 102.

⁶¹ Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, 127.

⁶² Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, 128.

⁶³ Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, 139--140.

Periode keenam (1248-1492 M)

Melemahnya kekuatan Muwahhidun menjadikan pengaruh Islam semakin kecil. Namun masih ada kekuatan kecil Islam Spanyol di Granada. Peradaban Islam Spanyol kembali maju pada periode ini sebagaimana zaman Abdurahman, An-Nasir di Granada kendatipun hanyalah sebuah kekuasaan kecil. Kemajuan yang paling pesat adalah pembuatan kapal dan pelayaran yang dilakukan pada antara 1440 dan 1490 oleh para nakhoda Portugis dan Spanyol. Jumlah tiang kapal bertambah, dan kemudian juga jumlah layarnya. Sebuah rancangan terpadu dibuat, dengan layar persegi pada pelayaran utama dan bercorak "lateen". Dengan ini, jangkauan pelayaran yang memadai telah berhasil diperoleh untuk menggerakkan kapal yang relatif besar.⁶⁴

Granada telah mencapai tingkat tinggi dalam kesusastran Arab. Kendati kerajaan ini tidak menghasilkan karya terkemuka dalam bidang sastra, ia telah meninggalkan salah satu monumen arsitektur besar Spanyol Islam, Alhambra⁶⁵ di Granada yang dimulai 1246 atas perintah Sultan Nasriyyah. Granada sebagai pengganti Cordova mempunyai arsitektur bangunan yang mengagumkan dan terkenal di seluruh Eropa. Selain itu terdapat juga sejumlah dokter terkemuka di Spanyol, di antaranya Ibn Zühr (1162 M) dan Ibn Rusy (1126-1198 M). Di samping nama Ibn Al-Khatib (1313-1374 M) dan Ibn Khotima (1369 M) yang menulis buku tentang penyakit menular. Dalam ilmu botani dan farmasi terkenal nama Ibn Al-Baytar (1248 M). Ia mengarang buku yang memuat 1400 macam tanaman. Sejarawan terkenal Ibnu Khaldun (1332-1406 M), dengan karyanya Muqaddimah. Meskipun ia lahir di Tunisia, tetapi nenek moyangnya lama menetap di Sevilla. Ia sendiri pernah tinggal di Granada.⁶⁶

N. J. Dawood, dalam kata pengantarnya pada buku terjemahan buku Ibnu Khaldun dari bahasa Arab "*An Introduction to History The Muqaddimah*", mengungkapkan kekagumannya pada karya Ibnu Khaldun "*Muqaddimah*":

"Ibn Khaldun, statesman, jurist, historian, and scholar,⁶⁷ ... in a fortress village in the province of Oran. There Ibnu Khaldun spent over three years in comfort and quiet and settled down to write *Kitab Al-'ibar*, his *History* of the world. In November 1377, he tells us, he finished the introduction

⁶⁴ Watt, *Islam Dan Peradaban Dunia, Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan*, 29.

⁶⁵ Watt, *Islam Dan Peradaban Dunia, Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan*, 5.

⁶⁶ Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, 127.

⁶⁷ Ibnu Khaldun, *An Introduction to History The Muqaddimah* (N. j. Dawood editor, Translated from the Arabic by Franz Rosenthal, London: RKP Net, 1978), vii.

(*Muqaddimah*), ‘with word and idea pouring into my head like cream into a churn’. It was to take him four more years to complete his monumental work.”⁶⁸

”Ibnu khaldun, negarawan, hakim, sejarahwan, dan sarjana, ... di sebuah perkampungan benteng di propinsi Oran. Di sana Ibnu Khaldun membelanjakan lebih dari 3 tahun di dalam kenyamanan dan ketenangan dan telah menyelesaikan menulis buku *Kitab Al-Ibar, Sejarah*nya dunia. Pada November 1377, dia memberi tahu kita, dia telah menyelesaikan pengenalan (*Muqaddimah*) dengan ‘penuangan kata dan ide ke dalam kepala saya seperti cream ke dalam sebuah curn (tempat cream yang enak di makan)’ ianya mengambil waktu lebih dari empat tahun untuk dia melengkapi pekerjaan monumentalnya.”

Ilmu pengetahuan seperti matematika, kedokteran, astronomi dan lain-lain berkembang dengan baik. Abbas Ibn Fanas termashur dalam ilmu kimia dan Astronomi. Dia orang pertama yang menemukan kaca dari batu. Ibrahim Ibn Yahya Al-Naqqash terkenal dalam Ibnu astronomi, dia dapat menemukan waktu terjadinya gerhana matahari dan menentukan berapa lamanya. Ia juga dapat membuat teropong modern yang bisa menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang. Ahmad Ibn Abbas adalah ahli dalam bidang obat-obatan. Umm Al-Hasan bint Abi Ja’far dan saudara perempuannya Al-Hafidz dua orang ahli kedokteran dari kalangan wanita. Ibnu Batutah dari Tangier (1304-1377 M) mencapai Samudera Pasai dan Cina. Ibn Al-Khatib (1317-1374 M) menyusun iwayar Granada, sedangkan Ibn Khaldun dari Tunis adalah perumus filsafat sejarah.⁶⁹

Karena perebutan kekuasaan pada periode selanjutnya umat Islam mengalami kemunduran dan orang-orang Kristen mengambil peluang ini. Maka pada tahun 1492 M berakhirilah kekuasaan Islam di spanyol. Umat Islam dihadapkan dengan pemaksaan masuk agama Kristen secara paksa dan kalau enggan akan dibunuh. Pada tahun 1609 M, boleh dikatakan tidak ada lagi Islam di daerah ini.⁷⁰

Pengaruh Peradaban Spanyol Islam di Eropa

Ketika orang-orang Romawi memasukkan wilayah Yunani ke dalam wilayah kekuasaan mereka, akibatnya adalah seperti yang dikatakan

⁶⁸ Khaldun, *An Introduction to History The Muqaddimah*, viii.

⁶⁹ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 102.

⁷⁰ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 99-100.

seorang penyair Latin “Yunani yang telah tertaklukkan membuat takluk penaklukkannya yang besar.” Namun penaklukkan orang-orang Arab tidak membawa mereka “tertaklukkan” sebagaimana terjadi pada penakluk Romawi. Mereka bahkan berhasil mendesakkan bahasa mereka, bahkan apa yang menjadi sudut pandang mereka, kepada hampir seluruh masyarakat yang ditundukkan di bawah kekuasaannya.⁷¹ dIni gambaran keunggulan peradaban yang di bangun umat Islam. Berkaitan dengan Andalusia ini tentulah erat kaitannya dengan peradaban Eropa.

Keberhasilan peradaban Eropa tidak lepas dari pengaruh peradaban Umat Islam terutama di Sepanyol. Walaupun perang Salib dan Sisilia sangat berperan mempengaruhi peradaban Eropa, namun Spanyol adalah yang paling dominan. Karena di sinilah masyarakat Eropa menyerap peradaban Islam baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan peradaban antarnegara, tidak terkecuali ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana Watt menyatakan, pengaruh Islam dirasakan di Eropa Barat terutama melalui Spanyol, dan pada tingkat yang lebih kecil melalui Sisilia.⁷² Perhatikan saja istilah-istilah ilmiah dalam peradaban Barat: sebagian besarnya berasal dari bahasa Arab, seperti *zero*, *summit* dan sebagainya. Demikian juga dengan istilah-istilah matematika dan astronomi. Dalam acara pengajian Yayasan Wakap Paramadina, ada seorang penatar guru-guru matematika di bidang sains dan Ketua Asosiasi Astronomi Indonesia. Dalam salah satu kesempatan dia mengatakan, bahwa tujuh puluh persen nama bintang di langit berasal dari bahasa Arab.⁷³

Thatcher dan Chawel secara tegas mengatakan bahwa bangsa Eropa sangat berhutang dengan kedatangan Islam. Banyak ilmu yang dapat ditemukan sehingga dapat diadopsinya seperti ilmu falak, fisiologi dan masih banyak lagi. Kesan serupa juga diungkapkan oleh Sartios, di mana ia mengatakan bahwa bidang-bidang ilmu pengetahuan yang dibawa Islam terutama ilmu dan penerapannya lebih banyak dari pada dari Byzantium. Sehingga peradaban Yunani di Timur dan peradaban Eropa di abad pertengahan.⁷⁴

Selain kesenjangan kemakmuran antara negara Islam berbanding Negara-negara Kristen, tetangga Spanyol, umat Islam mengalami kemajuan pesat dalam bidang sains dan teknologi pada abad pertengahan. Yang terpenting di antaranya adalah pemikir Ibn Rusyd

⁷¹ Watt, *Islam Dan Peradaban Dunia, Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan*, 15.

⁷² Watt, *Islam Dan Peradaban Dunia, Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan*, 13.

⁷³ Nurcholish Madjid dalam Watt, *Islam Dan Peradaban Dunia, Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan*, xi.

⁷⁴ Abu Bakar, *Sejarah Peradaban Islam Untuk Perguruan Tinggi Islam*, 115.

(1120-1198 M). Ia melepaskan belenggu taklid dan menganjurkan kebebasan berfikir. Ia mengulas pemikiran Aistoteles dengan cara yang memikat minat semua orang yang befikir bebas. Ia mengedepankan *sunatullah* menurut pengertian Islam terhadap patheisme dan anthropomorphisme Kristen. Demikian besar pengaruhnya di Eropa, sehingga di Eropa timbul gerakan *Averoisme* (Ibn Rusyd-isme) yang menuntut kebebasan berfikir. Bermula dari pemikiran dan gerakan ini di Eropa kemudian lahir reformasi pada abad ke-16 M dan rasionalisme pada abad ke 17 M.⁷⁵ Berawalnya pengaruh penyerapan peradaban Islam ke Eropa dimulai dari pemuda-pemuda Kristen belajar ke Universitas-Universitas Islam. Kemudian di paris didirikan Universitas yang sama dengan Negara Islam pada tahun 1231 M, tiga puluh tahun setelah wafatnya Ibnu Rusyd.⁷⁶

Walaupun Islam akhirnya terusir dengan kejam dari Spanyol, Tapi ia telah melahirkan gerakan-gerakan penting di Eropa. Gerakan-gerakan itu adalah kebangkitan kembali kebudayaan Yunani Klasik (*renaissance*) pada abad ke-14 M yang bermula di Italia, gerakan reformasi pada abad ke-16 M, rasionalisme pada abad ke-17 M, dan pencerahan (*aufklarung*) pada abad ke-18 M.

Kesimpulan

Islam Sampai Spanyol pada tahun 750 M dan berakhir pada tahun 1492 M. Kehadiran Islam di Spanyol mengubah secara total pola kehidupan masyarakat setempat dan memberikan kemakmuran yang memang ditunggu-tunggu oleh rakyat jelata yang diperlakukan tidak selayaknya sebagai manusia. Islam di Andalusia ketibaannya adalah rahmat bagi tanah yang subur tersebut. Pada fase awal kedatangan Islam selama 45 tahun terdapat lebih kurang 24 wali di Andalusia. Kemudian datanglah Abdurrahman Al-Dakil yang mendirikan Daulah Umayyah II. Kedatangannya memberikan perubahan besar dan mendasar. Selama pemerintahan Daulah Umayyah terdapat 16 penguasa yang terdiri dari 7 amir dan 9 Khalifah, yang berakhir dengan Hisyam III. Setelah Hisyam III Andalusia terpecah-pecah sehingga sulit untuk ditentukan berapa pemerintah yang menguasai Andalusia.

Setelah fase *Mulk al-Thawaif* pemerintahan direbut kekuatan al-Murabbitin. Penguasa yang memerintah Andalusia seramai 6 orang. Kemudian serangan al-Muwahhidun mengakhiri kekuasaan Murabbitin, pemerintah yang berkuasa pada fase ini seramai 13 orang. Kemudian Andalusia mengalami perpecahan yang hebat sehingga tinggalah kekuatan

⁷⁵ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 109.

⁷⁶ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 109.

kecil di Granada. Penguasa terakhir Islam di Granada selama lebih kurang dua abad ini dipimpin oleh 25 orang pemimpin.

Kemajuan Spanyol sangat didukung oleh pemimpin-pemimpin berwibawa yang mampu mempersatukan kekuatan-kekuatan Islam. Mereka juga dibantu oleh kebijaksanaan penguasa lainnya yang memelopori kegiatan-kegiatan ilmiah. Toleransi antar umat beragama ditegakkan oleh pemerintah. Meskipun ada persaingan yang sengit antara dinasti Abbasiyah dan dinasti Umayyah namun banyak sarjana yang mengembara dari Barat ke Timur sambil membawa buku sebagai bukti kebudayaan Islam pada masa itu mengalami keselarasan.

Kemunduran Spanyol pun tidak lepas dari perpecahan yang tidak henti sepeninggalan Hakam II. Ini melemahkan kekuatan Islam Spanyol sehingga menjadi peluang pihak luar untuk melumpuhkan kekuatan Islam sepenuhnya. Kendatipun kekuasaan Islam telah hilang pada tahun 1492 dan umat Islam benar-benar hilang pada tahun 1609. Tapi, Islam Spanyol telah mewariskan peninggalan yang tidak ternilai ke Eropa yang pada masa dahhulunya ditolak dengan kebencian namun di era kontemporer ini pengakuan tersebut harus diakui Barat walau terasa sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2009.
- Abdurrahman, Dudung, and et.al. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Moder*. Yogyakarta: Lesfi, 2009.
- Abu Bakar, Istiana. *Sejarah Peradaban Islam Untuk Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN-Malang, 2008.
- Al-Aqqad, abbas Mahmud. *Ibnu Rusyd Sang Filsuf, Mistikus, Fakih, Dan Dokter*. terj. Khalifurrahman Fath, Jakarta: Qirtas, 2003.
- Bag, Muhammad Abdul Jabar. *Fine Art in Islamic Civilization*. Kuala Lumpur: The University of Malaysia Press, 1981.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Grunebaum, G. E. Von. *Classical Islam a History 600-1258*. Chicago: Aldine publishing Company, 1970.
- Khaldun, Ibnu. *An Introduction to History The Muqaddimah*. N. j. Dawood editor, Translated from the Arabic by Franz Rosenthal, London: RKP Net, 1978.
- Lapidus, Ira M. *Sosial Ummat Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Manocal, Maria Rosa. *Sepotong Surga Di Andalusia Kisah Peradaban Muslim, Yahudi, Kristen Spanyol Pertengahan (750-1492)*,. terj. Nurasih; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006.
- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik*. Jakarta Timur: Prenada Media, 2004.
- Watt, W. Montgomery. *Islam Dan Peradaban Dunia, Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan*. terj. Hendro Prasetyo; Jakarta: PT, Gramedia, 1997.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

